

Dialog Pertambakan Udang

Udang adalah salah satu jenis makanan laut paling populer di dunia. Kurang lebih 5 juta ton dikonsumsi tiap tahunnya. Budidaya udang membantu memenuhi permintaan. Sepertiga dari udang yang kita makan dihasilkan dari budidaya alih-alih ditangkap di alam liar, membuat pertambakan udang sebagai salah satu jenis pertambakan yang tumbuh dengan pesat.

Sebagian besar pertambakan udang berlangsung di Cina, diikuti oleh Thailand, Indonesia, India, Vietnam, Brazil, Ekuador dan Bangladesh. Mayoritas udang hasil budidaya diimpor oleh Amerika Serikat, Uni Eropa dan Jepang. Pertumbuhan pasar telah menghasilkan pendapatan yang tinggi bagi negara maju dan negara berkembang, terutama di Asia, Amerika dan Afrika Timur, sekaligus juga telah menumbuhkan keprihatinan akan bagaimana penambakan udang telah berdampak pada lingkungan dan masyarakat.

Melalui Dialog Pertambakan Udang, standar penambakan udang yang bertanggung jawab akan dibentuk. Standar tersebut akan meminimalkan dampak penting penambakan udang terhadap lingkungan dan sosial. Prinsip-prinsip Internasional untuk Penambakan Udang yang Bertanggung Jawab yang dibentuk pada 2006 akan menjadi kerangka kerja untuk kriteria, indikator dan standar bagi penambakan udang yang bertanggung jawab. Kriteria ini bertujuan untuk memberikan arahan mengenai cara mengurangi setiap dampak dan masing-masing indikator akan membahas bagaimana mengukur tingkat dari setiap dampak itu. Standar akan menjadi tingkat kinerja kuantitatif yang mengukur apakah suatu prinsip sudah dicapai. Standar akhir akan diberikan kepada sebuah organisasi baru yang dibentuk bersama dengan World Wildlife Fund (WWF), yang akan bertanggung jawab untuk bekerja dengan organisasi pihak ketiga yang independen untuk menyatakan bahwa penambakan bersangkutan telah memenuhi standar.

Diprakarsai oleh WWF pada 2007, dialog ini melibatkan kalangan produsen, akademik, lembaga swadaya masyarakat, dan pihak lainnya. Dialog ini menyelenggarakan pertemuan di tiga wilayah penambakan udang terpenting: Asia, Afrika dan Amerika. Standar global akan dibuat dengan pengecualian khusus karena perbedaan wilayah yang terkait dengan aneka jenis spesies yang mengalami peningkatan dan praktik penambakan yang digunakan.

Prinsip-prinsip Pertambakan Udang

1. Tentukan lokasi tambak udang sesuai dengan perencanaan nasional dan kerangka kerja hukum di lokasi yang sesuai secara lingkungan.
2. Rancang dan bangun tambak udang dengan cara yang dapat meminimalkan kerusakan lingkungan.
3. Minimalkan dampak penggunaan air untuk penambakan udang pada sumber daya air.
4. Bilamana memungkinkan, gunakan stok domestikasi pilihan dari indukan unggul dan pasca-larva udang yang bebas penyakit dan/atau tahan penyakit untuk meningkatkan ketahanan

hayati, mengurangi penyakit dan meningkatkan produksi, selain juga mengurangi permintaan stok liar.

5. Gunakan pakan dan praktik manajemen pemberian pakan yang dapat menghemat penggunaan sumber daya pakan yang tersedia, mendorong pertumbuhan udang secara efisien, meminimalkan produksi dan membuang limbah nutrisi secara benar.

6. Gunakan program manajemen kesehatan yang bertujuan mengurangi stres, meminimalkan risiko penyakit yang mempengaruhi stok budidaya maupun stok liar, dan meningkatkan keamanan makanan.

7. Pastikan keamanan makanan dan kualitas produk udang sambil mengurangi risiko ekosistem dan kesehatan manusia dari penggunaan bahan kimia.

8. Kembangkan dan operasikan tambak dengan cara yang bertanggung jawab secara sosial dan menguntungkan tambak, masyarakat setempat dan negara, sehingga memberikan kontribusi secara efektif kepada pembangunan desa tertinggal, terutama pengentasan kemiskinan di daerah pesisir tanpa mengorbankan lingkungan.

Dampak Utama Pertambakan Udang

Rancangan tambak: Habitat yang secara ekologi bersifat sensitif seperti hutan bakau dapat dialihfungsikan menjadi kolam pengembangbiakan udang.

Penggunaan air/polusi: Air garam dari tambak udang dapat meresap ke dalam air tanah dan lahan pertanian (sebuah proses yang disebut salinisasi); sampah organik, bahan kimia dan antibiotik yang tidak ramah lingkungan dari tambak udang dapat mencemari air; dan akifer dapat dialirkan untuk memasok air ke tambak udang.

Pengelolaan makanan: Populasi ikan liar bisa habis karena digunakan sebagai pakan olahan untuk produksi udang.

Set Indukan Bermutu: Masalah keanekaragaman hayati bisa ditimbulkan dari sekumpulan benih dan indukan liar.

Patogen: Pengenalan patogen bisa menjadi penyebab utama wabah penyakit udang, sehingga menyebabkan kerugian nyata pada negara penghasil.

Masalah sosial ekonomi: Beberapa pekerjaan dapat ditiadakan apabila penangkapan liar hasil panen udang lebih kecil dan/atau tambak udang ditutup karena wabah penyakit; akses publik ke lahan dapat dibatasi.

Prinsip-prinsip Internasional untuk Penambakan Udang yang Bertanggung Jawab

- Disahkan oleh Organisasi Pangan dan Pertanian (FAO) PBB pada 2006
- Dibentuk oleh Konsorsium Penambakan Udang dan Lingkungan yang melibatkan perwakilan dari WWF, FAO, Bank Dunia, Jaringan Pusat Pertambakan Asia Pasifik, dan Program Lingkungan PBB
- Dikembangkn berdasarkan diskusi yang diselenggarakan dalam 140 pertemuan dengan lebih dari 8.000 peserta dan terbitan 40 studi kasus oleh 120 peneliti

Suara dari Lapangan

“Kami perlu mengubah pasar agar pelanggan dan peritel terbiasa dengan nilai keberlanjutan. Saya yakin proses Dialog Pertambakan Udang akan membantu kita mewujudkannya.”

Bertrand Coûteaux
Groupe UNIMA

Untuk mempelajari lebih lanjut tentang Dialog Udang dan Dialog lainnya yang diprakarsai oleh WWF, kunjungi worldwildlife.org/aquadialogues

Eric Bernard
WWF Aquaculture Program Officer
ebernard@wwf.fr
+33 (6) 98.40.53.93